

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS
HIKAYAT MAULUD NABI****TRANSLITERATION AND TRANSLATION OF THE TEXT OF THE
HIKAYAT MAULUD NABI****Fadilla Destikayana Tasri^{1*}, Hasanuddin WS²**

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. Email : fadilladt653@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bentuk fisik naskah *Hikayat Maulud Nabi*, menyajikan bentuk alih aksara teks *Hikayat Maulud Nabi*, dan menyajikan bentuk alih bahasa teks *Hikayat Maulud Nabi*. Objek penelitian ini adalah naskah dan teks *Hikayat Maulud Nabi*. Metode yang digunakan adalah metode filologi yang terdiri atas beberapa tahap penelitian. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode studi kepustakaan, pada tahap deskripsi digunakan metode deskriptif, pada tahap alih aksara digunakan metode alih aksara, dan pada tahap alih bahasa digunakan metode alih bahasa. Hasil dari penelitian ini ada tiga, yaitu (a) bentuk deskripsi naskah *Hikayat Maulud Nabi* yang dideskripsikan berdasarkan hal-hal yang telah ditentukan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi naskah; (b) penyajian bentuk alih aksara dari teks *Hikayat Maulud Nabi*. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin; dan (c) penyajian bentuk alih bahasa teks *Hikayat Maulud Nabi* dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Naskah *Hikayat Maulud Nabi* berisi tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.

Kata kunci: filologi, alih aksara, alih bahasa**Abstract**

This study aims to present the form of a physical description of the Hikayat Maulud Nabi text, present the form of transliteration of the Hikayat Maulud Nabi text, and present the form of the translation of the Hikayat Maulud Nabi text. The object of this research is manuscript and text of Hikayat Maulud Nabi. The method used is the philological method which consists of several stages of research. At the data collection stage, the literature study method was used, at the script description stage at descriptive method was used, at the transliteration stage the translation method used, and at the language transfer stage the translation method used. The results of this study are threefold, namely (a) the form of the description of the Hikayat Maulud Nabi manuscript which is described based on the things that have been determined in describing or identifying the manuscript; (b) the presentation of the transliterated form of the Hikayat Maulud Nabi text. Transliteration is done from Arabic-Malay script to Latin script; (c) presentation of the translated form of the text Hikayat Maulud Nabi being translated from Malay to Indonesia. Hikayat Maulud Nabi manuscript contains the history of the birth of the Prophet Muhammad.

Keywords: *philology, transliteration, translation***PENDAHULUAN**

Indonesia dan kebudayaan adalah dua hal yang saling terikat dan saling berhubungan. Beragam kebudayaan di Indonesia menjadi bukti bahwa tidak ada pemisah antara kedua hal tersebut. Kebudayaan yang beragam ini membuat Indonesia semakin kaya. Wujud kebudayaan terbagi atas tiga yaitu (1) kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) kebudayaan sebagai suatu

kompleks aktivitas serta tindakan berpola dalam suatu masyarakat, dan (3) kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia seperti prasasti, bangunan, menhir, manuskrip atau naskah (Sumarto, 2019:148).

Sebuah bangsa pastinya memiliki catatan sejarah tentang perjuangan dan perjalanan bangsanya, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Catatan-catatan itu tidak hanya mengenai perjuangan saja, tetapi juga meliputi masalah-masalah politik, agama, sosial, adat-istiadat, dan lainnya. Catatan-catatan ini kemudian dirangkum ke dalam naskah. Naskah adalah warisan budaya bangsa yang berisikan berbagai pikiran, pengetahuan, adat istiadat, dan perilaku masyarakat (Latiar, 2018:68). Sejalan dengan itu, naskah merupakan tradisi yang hidup di tengah masyarakat yang disebutkan oleh Faizal (2011:89). Maka dari itu, naskah perlu untuk dijaga, dikaji, dan dilestarikan karena naskah adalah sumber pengetahuan yang paling asli (otentik) jati diri umat manusia (Jabali, 2010).

Salah satu aset negara yang berisi informasi tentang masa lalu adalah naskah kuno. Naskah kuno ini perlu untuk dilestarikan. Salah satu caranya adalah filologi. Filologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang naskah kuno. Studi filologi akan mengungkap kebudayaan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sekarang (Dedad, 2020:32). Jasa filolog yang menyediakan suntingan teks dapat memudahkan masyarakat dalam memahami naskah sehingga kebudayaan di masa lalu dapat terungkap.

Salah satu menyelamatkan dan melestarikan naskah-naskah kuno adalah dengan cara digitalisasi. Kuswati (2021:115) mendefinisikan digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak menjadi non-cetak yang dalam aksesnya menggunakan perangkat elektronik. Salah satu naskah yang telah didigitalisasikan adalah naskah *Hikayat Maulud Nabi*. Naskah ini didigitalisasikan di situs web <http://lektur.kemenag.go.id>. Berdasarkan katalog di situs web tersebut, naskah ini berasal dari Kabupaten Pasaman yang menceritakan tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.

LANDASAN TEORI

Hakikat Filologi

Secara etimologi kata filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia* yang terdiri atas dua kata '*philos*' berarti 'teman' dan '*logos*' berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Sehingga *philologia* memiliki arti 'senang berbicara' yang kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', 'senang kepada tulisan-tulisan', yang kemudian 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi' seperti 'karya-karya sastra' (Baried, Siti Baroroh, Soeratno, Siti Chamamah, Sawoe, 1994:2). Darusuprta (1990:3) mengemukakan filologi adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengungkapkan makna teks pada bahan tertulis yang berfokus pada segi kebudayaannya. Selain itu, Sutrisno (1981:7) juga mengemukakan filologi adalah ilmu yang mengusut tentang bahasa dan kesusastraannya dari suatu kebudayaan serta perkembangan kerohanian suatu bangsa. Filologi adalah studi tentang kebudayaan yang bersumber dari naskah-naskah lama yang mengungkapkan tentang kebudayaan bangsa-bangsa yang beradab sehingga disebut sebagai ilmu naskah-naskah kuno (Kosasih, 2014:3). Definisi lain diungkapkan pula oleh Erlina (2015:2) yaitu ilmu yang mempelajari segala segi kehidupan masa lampau yang tertuang dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan itu, Sholeh (2015:150) menyebutkan filologi adalah ilmu yang membahas khusus tentang karya-karya manusia yang masih dalam bentuk tulisan tangan. Dapat disimpulkan filologi adalah salah satu bidang ilmu yang memiliki tujuan mengungkap kembali kejadian masa lampau melalui isi teks yang terdapat dalam naskah dengan berbagai macam metode yang dipakai serta merupakan jembatan untuk menghubungkan pembaca yang ingin tahu dengan hal yang terjadi di masa lampau.

Objek penelitian dari filologi terbagi atas dua yaitu naskah dan teks. Naskah adalah bentuk fisik dokumennya, sedangkan teks adalah tulisan atau kandungan isi yang terdapat di dalam teks tersebut. Faturrahman (2015:22) mengemukakan guna membedakan naskah dengan teks sangat diperlukan saat menyusun sebuah katalog naskah, karena sebuah naskah tersebut bisa saja memiliki lebih dari satu bidang keilmuan.

Menurut Hermansoemantri (dalam Nurizzati, 2019: 17) membagi fungsi naskah menjadi dua fungsi yaitu fungsi naskah dalam masyarakat tradisional dan fungsi naskah dalam masyarakat modern. Pada masyarakat tradisional naskah berfungsi sebagai (a) pembentuk norma pada waktu naskah itu ditulis, sesudahnya, atau sampai masyarakat masa sekarang yang tinggal di pedesaan yang masih ketat dengan adat istiadat lama; (b) sebagai pedoman keluarga, terutama keluarga bangsawan yang memiliki ranji dan naskah tentang kekeluargaannya; (c) sebagai alat upacara, menyertai upacara, menyemarakkan upacara. Pada masyarakat modern, naskah berfungsi (a) sebagai pemberi informasi penting bagi masyarakat pemilikinya menyangkut kebudayaan leluhurnya yang perlu dikenali lebih lanjut, (b) sebagai sumber ilham bagi penulis-penulis atau sastrawan yang mengangkat kembali tema cerita-cerita lama yang berkesan bagi masyarakat, (c) sebagai sumber sejarah, teks-teks sejarah lama yang kebenarannya mencapai 50% dapat dipergunakan untuk melengkapi informasi sejarah, bahkan menjadi sumber sejarah untuk mengetahui tradisi masyarakat yang memiliki naskah tersebut, (d) sebagai alat evaluasi dan introspeksi diri bagi masyarakat sekarang, (e) sebagai penggali inspirasi pengembangan kebudayaan.

Kodekologi dan Tekstologi

Kata kodekologi berasal dari kata Latin *Codex* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi naskah. Menurut Baried, dkk. (1994:56) kodekologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, seperti bahan naskah, umur naskah, tempat penulisan naskah, dan perkiraan penulis naskah. Rukiyah, dkk (2019:32) menyebutkan ilmu kodekologi merupakan ilmu yang memperhatikan segala segi material dari naskah yaitu huruf, kertas dan sebagainya. Menurut Alphonse Dain (dalam Mulyadi, 1994:2) yaitu kodekologi merupakan ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang ada di dalam naskah, terkait 'kawasan atau daerah' dari ilmu kodekologi diantaranya sejarah naskah, sejarah koleksi naskah, penelitian mengenai tempat-tempat naskah yang sebenarnya, masalah penyusunan katalog, penyusunan katalog naskah, perdagangan naskah, dan penggunaan naskah-naskah. Vermeeren dan Hellinga (dalam Rukiyah dkk, 2019:32) mengemukakan dalam praktik penelitian kodekologi mencakup segala aspek material naskah, seperti huruf, alas atau bahan yang digunakan, iluminasi, ilustrasi, penyalinan, penyalin, tempat penyimpanan naskah dan sebagainya. Adapun tujuan dari mengulik segala aspek material ini adalah untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh terkait naskah. Dapat disimpulkan kodekologi merupakan ilmu tentang seluk beluk naskah, hanya berkaitan dengan naskah dan tidak ada hubungannya dengan isi yang terkandung di dalam naskah.

Definisi tekstologi dikemukakan oleh Baried, dkk. (1994:57) adalah ilmu yang mempelajari tentang teks berupa meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan penjelmaannya. Nurizzati (2019:135) mengemukakan definisi tekstologi dengan definisi singkat, tekstologi adalah bidang filologi yang membahas seluk beluk teks, berupa asal mula teks asli, jenis-jenis teks dan kritik teks.

Lichacev dalam Baried dkk (1994:58) menyebutkan ada sepuluh prinsip tekstologi, yaitu, (1) tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya; (2) penelitian teks harus didahulukan dari penyuntingannya; (3) edisi teks harus menggambarkan sejarahnya; (4) tidak ada kenyataan tekstologis tanpa kejelasannya.; (5) secara metodis perubahan terhadap teks dilakukan secara sadar baik perubahan ideologi, artistic, psikologis,

dan lain-lain; (6) Teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekompleksan pada penelitian teks); (7) bahan-bahan yang mengiringi sebuah teks harus diikutsertakan dalam sebuah penelitian; (8) pemantulan sejarah teks perlu dilakukan secara teliti dalam sebuah karya dalam teks dan monument sastra lain; (9) pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan scriptoria (sanggar penulisan/penyalinan : biara, madrasah) diteliti secara menyeluruh; (10) rekonstruksi suatu teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah secara faktual.

Penyalinan Naskah

Ada beberapa alasan yang menunjang terjadinya penyalinan naskah. Mulai dari keinginan untuk memiliki naskah yang kemudian menjadi milik pribadi, bahkan sampai pada tujuan magis yaitu dengan melakukan penyalinan naskah tertentu yang dianggap memiliki ‘sesuatu’, orang yang menyalin merasa mendapatkan kekuatan dari naskah yang disalinnya, serta ada pula untuk tujuan politik, agama, pendidikan dan sebagainya (Baried dkk, 1994:60).

Ada beberapa kesalahan yang pernah terjadi di dalam penyalinan naskah disebutkan oleh Nurizzati (2019:86—87) antara lain (1) lakuna, yaitu kesalahan penyalinan akibat kata, frasa, kalimat, paragraph, atau halaman naskah terlewat; (2) substitusi, yaitu kesalahan berbentuk pergantian satu huruf dengan huruf lain yang hampir sama; (3) transposisi, yaitu kesalahan penyalinan karena salah letak kata atas unsur kesengajaan, (4) interpolasi, yaitu kesalahan penyalinan dalam bentuk penambahan teks karena unsur ketidaksengajaan; (5) adisi, yaitu kesalahan penyalinan dengan bentuk penambahan bagian teks karena unsur ketidaksengajaan, tetapi ukuran yang paling besar adalah kalimat; (6) haplografi, yaitu kesalahan penyalinan berbentuk hilangnya huruf atau suku kata yang sana; (7) ditografi, yaitu kesalahan yang terjadi akibat satu huruf atau suku kata, kata, frasa, dan seterusnya ditulis dua kali atau kesalahan kebalikan dari haplografi.

Dengan hadirnya filologi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesalahan atau perubahan yang telah dilakukan. Tugas dari filologi itu sendiri adalah untuk menyempurnakan teks yang rusak dengan mempertimbangkan secara matang. Caranya dengan melakukan kritik teks. Kritik teks bertujuan untuk menghasilkan sebuah teks yang paling dekat dengan teks aslinya, (Baried, dkk. 1994:61).

Deskripsi Naskah, Alih Aksara dan Alih Bahasa

Kata deskripsi menurut KBBI berarti pemaparan atau pengembangan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Nurizzati (2019:194) menyebutkan deskripsi naskah dalam penelitian filologi adalah memaparkan, menggambarkan, menjelaskan semua komponen fisik naskah secara detail. Sehubungan dengan seluk beluk naskah, Hermansoemantri (dalam Nurizzati, 2019:98) menyebutkan ada 18 butir tentang fisik naskah yang harus dijelaskan, yaitu judul, nomor, asal, tempat penyimpanan, keadaan, ukuran, tebal, jumlah baris tiap halaman, huruf, aksara, tulisan, cara penulisan, bahan, bahasa, bentuk teks, umur, identitas pengarang atau penyalin, asal-usul naskah yang ada di masyarakat, fungsi sosial naskah, dan ikhtisar teks.

Hasanuddin WS, dkk (2009:54) mengemukakan alih aksara disebut juga *transliterasion*, yaitu penggantian bentuk tulisan sebuah kata atau teks dengan huruf padanannya dari abjad yang lain. Pengalihaksaraan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas yang sudah tidak mengenal atau tidak tahu dengan tulisan daerah. Pada saat ini, pelajaran mengenai aksara daerah bisa dikatakan sangat kurang dan bahkan tidak ada masuk ke dalam kurikulum pembelajaran, hal ini menyebabkan pembaca sangat jarang yang bisa membaca naskah. Dari sinilah terlihat tujuan pengalihaksaraan ini tidak lain adalah untuk menghubungkan teks lama dengan pembaca, sehingga memudahkan pembaca untuk membaca naskah. (Nurizzati, 2019:174).

Menurut Hasanuddin WS (2009:62) mengemukakan alih bahasa disebut juga *translation*, yaitu proses penggantian dari bahasa yang satu ke variasi bahasa yang lain. alih bahasa ini bisa dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan pembaca dengan naskah lama yang menggunakan bahasa lama. Dengan adanya alih bahasa ini akan mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami isi naskah dan dapat mengetahui tradisi apa dan kebudayaan apa yang terjadi di masa lampau melalui isi naskah yang telah dialihbahasakan.

Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai kerja alih aksara dan alih bahasa naskah kuno yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Jumadinura (2020) yang berjudul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks *Hifzul Qari dan Tajwidul Fatihah*”. Teks *Hifzul Qari dan Tajwidul Fatihah* menceritakan tentang keyakinan terhadap Allah Swt. Misalnya keyakinan dengan adanya Allah dan diutusnyanya para malaikat dan nabi-nabi. Selain itu dalam teks naskah *Hifzul Qari dan Tajwidul Fatihah* terdapat pula penjelasan syariat Islam yang berisikan hukum-hukum dan aturan agama Islam, seperti salat, puasa, dosa besar, dan lainnya, serta penjelasan tentang ilmu Al-Quran dan ilmu tajwid dalam Al-Quran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afrida, (2020) yang berjudul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks *Hikayat Mikraj Rasulullah*”. Naskah *Hikayat Mikraj Rasulullah* ini menceritakan tentang perjalanan mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Aksa menuju Sidratulmuntaha (langit ketujuh) untuk menerima perintah salat dan puasa. Selain itu di dalam naskah ini juga terdapat penjelasan tentang golongan orang yang akan masuk ke dalam surga dan golongan yang akan masuk ke dalam neraka.

Penelitian relevan lainnya dari Aulia, (2020) yang berjudul “Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*”. Naskah terdiri atas dua teks yaitu Takbir Mimpi dan Takbir Gempa. Teks Takbir Mimpi menceritakan tentang seputar arti mimpi yang akan mendatangkan suatu kebaikan atau hal yang jahat atau buruk. Sedangkan Takbir Gempa menceritakan tentang arti gempa yang terjadi pada 12 bulan Hijriyah dan berdasarkan waktu salat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang alih aksara dan alih bahasa pada naskah kuno. Perbedaan penelitian terletak pada pbjek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah teks *Hikayat Maulud Nabi*. Kemudian, penelitian ini difokuskan pada alih aksara dan alih bahasa terhadap teks *Hikayat Maulud Nabi*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang naskah penting untuk dilakukan karena dengan melakukan penelitian ini akan dapat mengungkap dan menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah. Adanya alih aksara dan alih bahasa teks *Hikayat Maulud Nabi* diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah, khususnya naskah *Hikayat Maulud Nabi*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian filologi yang menggunakan naskah dan teks sebagai objek kajian. Objek kajian penelitian ini adalah naskah dan teks *Hikayat Maulud Nabi* yang diterbitkan oleh situ web <http://lektur.kemenag.go.id> pada tahun 2013. Naskah ini merupakan naskah bertulis tangan. Berdasarkan katalog naskah ini berasal dari Kabupaten Pasaman dengan jumlah halaman 66 halaman. Dalam keterangan yang didapatkan dari situs web ada dua halaman yang hilang yaitu halaman pertama dan halaman terakhir sehingga naskah *Hikayat Maulud Nabi* ini berjumlah 64 halaman. Naskah ini ditulis dalam huruf Arab-Melayu. Bahasa yang digunakan dalam naskah ini bahasa Melayu dan terdapat kata-kata yang merupakan kata-kata bahasa Minangkabau dan kata-kata bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi. Metode filologi terdiri atas dua tahap metode penelitian. Pertama, tahap pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Kedua, tahap pengolahan data yang terdiri atas deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa. Pada tahap deskripsi naskah menggunakan metode deskriptif, tahap alih aksara menggunakan tahap metode alih aksara dan tahap alih bahasa menggunakan metode alih bahasa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian. Pertama, deskripsi teks *Hikayat Maulud Nabi*. Berikut adalah penjabarannya.

a. Judul Naskah

Naskah yang diunduh dari situs web <http://lektur.kemenag.go.id> secara utuh berjudul *Hikayat Maulud Nabi*. Namun judul tersebut tidak ditemukan pada halaman sampul ataupun isi naskah, hanya ada pada keterangan naskah yang terdapat di situs web <http://lektur.kemenag.go.id>.

b. Nomor Naskah

Naskah yang didapatkan oleh peneliti dari situs web <http://lektur.kemenag.go.id> memiliki nomor yaitu LKK_PDG2013_PSM63.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* ini tersimpan di daring situs web lektur [kemenag.go.id](http://lektur.kemenag.go.id) dengan nomor katalog LKK_PDG2013_PSM63.

d. Asal Naskah

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* diperoleh dari daring situs web <http://lektur.kemenag.go.id> dalam bentuk pdf pada tanggal 15 Januari 2022. Naskah ini dipublikasikan pada tahun 2013 dengan nomor katalog LKK_PDG2013_PSM63. Naskah *Hikayat Maulud Nabi* berasal dari Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat.

e. Keadaan Naskah

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* diperoleh dalam bentuk file pdf. Naskah ini ditemukan dalam keadaan baik, namun ada dua halaman yang ditemukan hilang dan tidak dicantumkan didigitalisasi. Tulisan pada naskah bisa terbaca namun ada beberapa tanda baca yang tidak jelas penempatannya.

f. Ukuran Naskah

Pada katalog naskah, ukuran naskah *Hikayat Maulud Nabi* ini yaitu 10,5 cm x 17 cm. Namun peneliti memperoleh naskah dalam bentuk soft file. Sehingga ukuran kertas yang penulis gunakan adalah kertas A4 yaitu 21 x 29,7 cm.

g. Tebal Naskah

Tebal naskah *Hikayat Maulud Nabi* sebanyak 32 lembar yang jumlah halamannya berjumlah 64 halaman. Berdasarkan katalog dijelaskan bahwa naskah sebenarnya berjumlah 66 halaman, namun pada halaman pertama dan halaman terakhir diketahui rusak sehingga halaman naskah yang jelas untuk dibaca berjumlah 64 halaman.

h. Jumlah Baris Per Halaman

Jumlah baris per halaman adalah berjumlah 11 baris, namun pada halaman ke-17 dan halaman ke-42 jumlah baris perhalamannya berbeda yaitu hanya ada 8 baris.

i. Huruf, Aksara, Tulisan

Huruf yang dipakai dalam naskah *Hikayat Maulud Nabi* adalah menggunakan huruf Arab Melayu. Aksara yang digunakan adalah aksara Jawi. Warna tinta pada naskah *Hikayat Maulud Nabi* berwarna hitam. Keadaan tulisan pada naskah *Hikayat Maulud Nabi* secara umum jelas dan dapat dibaca, tetapi ada beberapa tulisan yang kurang jelas penulisannya. Ukuran huruf atau aksara pada naskah *Hikayat Maulud Nabi* berukuran sedang (medium).

j. Cara Penulisan

Berdasarkan *soft file* yang telah peneliti unduh dari situs web <http://lektur.kemenag.go.id>, naskah ditulis dua halaman pada satu lembar kertas. Peneliti mencetak naskah sesuai dengan bentuk naskah yang ada pada *soft file*. Teks naskah *Hikayat Maulud Nabi* ditulis dari kanan ke kiri.

k. Bahan Naskah

Bahan naskah *Hikayat Maulud Nabi* yang ada pada peneliti berupa hasil cetakan *print out* adalah kertas putih HVS berukuran A4. Berdasarkan katalog dari situs web <http://lektur.kemenag.go.id> bahan penulisan naskah *Hikayat Maulud Nabi* adalah menggunakan kertas Eropa yang berwarna putih.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *Hikayat Maulud Nabi* adalah bahasa Melayu, tetapi ada beberapa kata dan kalimat merupakan bahasa Arab dan bahasa Minangkabau.

m. Bentuk Naskah

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* merupakan naskah yang berbentuk prosa. Disebut sebagai prosa karena naskah ini mendeskripsikan atau memaparkan bentuk cerita.

n. Umur Naskah

Berdasarkan hasil cetakan *print out* naskah *Hikayat Maulud Nabi* yang peneliti unduh dari situs web <http://lektur.kemenag.go.id> naskah ini tidak memiliki keterangan tertulis mengenai tahun penyalinannya, tetapi berdasarkan katalog di situs web <http://lektur.kemenag.go.id> naskah ini diterbitkan pada tahun 2013.

o. Identitas Pengarang atau Penyalin

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* tidak tertulis nama pengarang maupun nama penyalin naskah. Baik dari katalog yang terdapat dalam situs web <http://lektur.kemenag.go.id> maupun yang tertera di dalam teks pada naskah.

p. Asal-Usul Naskah

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* ini peneliti dapatkan dengan cara mengunduh naskah melalui situs web resmi Kemenag yaitu <http://lektur.kemenag.go.id>. Naskah *Hikayat Maulud Nabi* yang kemudian peneliti unduh dalam bentuk pdf dan langsung peneliti cetak 15 Januari 2022.

q. Fungsi Sosial Naskah

Berdasarkan hasil setelah peneliti mengalihaksarakan naskah *Hikayat Maulud Nabi* memiliki fungsi sosial yaitu agar pembaca dan masyarakat dapat mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw dan dapat mengetahui syafaat-syafaat yang akan didapatkan dari Nabi Muhammad Saw. di hari akhir kelak untuk menyelamatkan umatnya.

r. Ikhtisar Teks/Cerita

Naskah *Hikayat Maulud Nabi* berisi tentang beberapa cerita. Namun demikian, secara umum naskah ini bercerita tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw. Pertama, naskah ini menceritakan tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang lahir pada tahun gajah. Kedua, naskah ini menceritakan peristiwa terjadinya penyerangan Ka'bah yang dipimpin oleh Raja Abrahah. Ketiga, naskah ini menceritakan Abdullah meninggal dunia ketika Nabi Muhammad masih di kandungan Aminah. Keempat, naskah ini juga menyebutkan beberapa nama nenek moyang Nabi Muhammad. Selanjutnya, naskah ini juga menceritakan syafaat-syafaat oleh Nabi Muhammad Saw. untuk umatnya di hari kiamat kelak.

Hasil penelitian kedua adalah menyajikan bentuk alih aksara dari teks *Hikayat Maulud Nabi* dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Berikut pedoman yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

- a. Alih aksara dilakukan dengan menggunakan pedoman padanan huruf Arab-Melayu dari Holander (*Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*).
- b. Alih aksara dilakukan per baris dan per halaman sesuai dengan penulisan yang terdapat pada naskah.
- c. Alih aksara dilakukan dengan pola faksimili (apa adanya) sebagaimana yang terdapat pada naskah aslinya.
- d. Bentuk kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
- e. Penggunaan angka dua sebagai bentuk kata ulang ditulis sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- f. Ayat-ayat, hadist, dan kosa kata yang sulit dipahami atau yang belum dapat dibaca diberi tanda (...).
- g. Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.
- h. Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
- i. Kata-kata bahasa asing, seperti potongan ayat Al-Qur'an dan bahasa Minangkabau ditulis cetak miring.
- j. Kata-kata bahasa asing yaitu kata-kata bahasa Arab, bahasa Minangkabau, dan arkais yang ditulis cetak miring akan dijelaskan di dalam glosarium.

Berikut potongan hasil alih aksara teks *Hikayat Maulud Nabi*.

hingga sampai akan Nuh rasul yang itu
dan Ibrahim yang *khalillullah* pula yang mulia
pindah pula kepada Ismail yang tabah
hingga sampai kepada Adnan pula yang mulia
nyarak pula nur itu kepada anaknya Maad
kemudian kepada Nazar pula yang mulia
turun pula nur itu pada Mudhar yang
sampai pula kepada Ilyas anaknya yang mulia
nyarak pula nur itu pada dahi bahagia

Madrikah yang besar lagi lebih dan mulia
turun pula kepada Khazimah yang lebih//

Hasil penelitian yang ketiga adalah menyajikan bentuk alih bahasa dari teks *Hikayat Maulud Nabi* dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dengan pedoman sebagai berikut.

- a. Teks dialihbahasakan dalam bentuk paragraf.
- b. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan sebagainya, seperti masing2, tiap2, laki2, menjadi masing-masing, tiap-tiap, dan laki-laki.
- c. Tulisan yang dicetak miring adalah bahasa Arab, bahasa Minangkabau dan kosakata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat. Penjelasan dari kosakata bahasa Arab, bahasa Minangkabau dan kosakata lama (arkais) ini dapat dilihat di glosarium.
- d. Kata dan kalimat bahasa Arab atau potongan ayat Al-Quran akan tetap dipertahankan tanpa diterjemahkan terlebih dahulu karena khawatir kata dan kalimat itu akan menimbulkan kesalahpahaman. Kata dan kalimat bahasa Arab akan ditulis cetak miring pada alih bahasa ini.
- e. Penulisan nama orang, bulan, hari dan tempat diawali dengan huruf kapital yang disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia.
- f. Penggunaan tanda dua garis miring (/ /) digunakan sebagai tanda akhir setiap halaman.
- g. Angka yang ada pada kotak di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
- h. Kata-kata yang tidak terbaca atau tidak diketahui peneliti diberi tanda (...).

Berikut potongan hasil alih bahasa dari teks *Hikayat Maulud Nabi*.

Menjadikan dia oleh Tuhan yang kaya. Maka masuklah padanya nyawa yang muli dengan perintah Tuhan yang mengadakan dia. Maka hiduplah ia serta ... berkata dengan memuji Tuhan yang menjadikan dia dan nur itupun agama serta *nyarak* yang sangat pada sinar dan cahaya. Maka sujudlah mereka baginya. Nur itu yang sangat mulia. Kemudian berpindahlah nur itu kepadanya ... yang anaknya itu cucunya yang mulia.

1

Hingga sampai akan Nuh rasul yang itu dan Ibrahim yang *khalilullah* pula yang mulia. Pindah pula kepada Ismail yang ... hingga sampai kepada Adnan pula yang mulia. *Nyarak* pula nur itu kepada anaknya Maad, kemudian kepada Nazar pula yang mulia, turun pula nur itu pada Mudar yang ..., sampai pula kepada Ilyas anaknya yang mulia. ... pula nur itu pada dahi bahagia Madrikah yang besar lagi lebih dan mulia, turun pula kepada Khazimah yang lebih.

Sampai kepada Kinanah pula yang mulia, pindah pula nur itu kepada anaknya ... Nadhar. Maka anaknya itulah ... yang mulia. ... pula nur itu kepada Malik yang besar, turun pula kepada F/Qahr itu yang mulia, turun pula kepada nur itu pada Ghalib yang keras, maka pula Luay itu yang mulia. Pindah pula nur itu pada Ka'ab yang sampai kepada Murrah itu pula yang mulia. pula nur itu kepada dahi yang mulia. Kilab itu yang ... yang mulia. Pindah pula nur itu pada Qusai yang turun kepada Abdu Manaf yang mulia. Terang pula nur itu pada dahi... Hasyim itu yang murah lagi sangat murah. Sangat pula nur itu pada dan sampai pada dahi ... pula yang mulia. Maka turun pula lah itu nur yang mulia.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguak dan mengetahui hal-hal yang terkandung di dalam naskah, khususnya dalam naskah *Hikayat Maulud Nabi*. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memfokuskan pada deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa. Tahap deskripsi naskah bertujuan untuk menyajikan kondisi fisik naskah berdasarkan 18 komponen yang telah dikemukakan oleh Hermansoemantri. Kemudian, tahap pengalihaksaraan terhadap naskah *Hikayat Maulud Nabi*. Kegiatan alih aksara ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca, terkhusus bagi pembaca yang tidak memiliki kemampuan dalam membaca naskah Arab-Melayu. Pengalihaksaraan ini dilakukan mengalihaksarakan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Terakhir, tahap alih bahasa terhadap naskah *Hikayat Maulud Nabi*. Kegiatan pengalihbahasaan ini dilakukan dengan tujuan agar pembaca tidak merasa kesulitan dalam memahami isi teks. Adapun teks *Hikayat Maulud Nabi* berisi cerita tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. rasul mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Winda. 2020. *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Amin, Faizal. 2011. "Preservasi Naskah Klasik". *Jurnal Khatulistiwa- Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 (1): 89—98.
- Aulia, Pegi. 2020. *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF).
- Darusuprpta. 1990. *Ajaran Moral dalam Susastra Suluk*. Jakarta: Depdikbud.
- Dedad, Muhammad. 2020. "Air Mensucikan dan Menajiskan pada Naskah Muqqadimah Imam Bafadal Al-Hadramy Karya Al-Haitami (Tinjauan Filologi)". *Jurnal Indonesian Journal of Arabic Studies*, Vol. 2 (1): 31—52.
- Erlina. 2015. "Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al Banjary". *Jurnal Al-Bayyan*, Vol. 7 (1): 1—15.
- Faturrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Jabali, Fuad. 2010. "Manuskrip dan Orisinalitas Penelitian". *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 8 (1): 1—30.
- Jumadinura. 2020. *Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hizul Qari dan Tajwidul Fatihah*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Kosasih, Supriatna. 2014. *Pengantar Penelitian Filologi*. Bandung: CV. Semiotika.
- Kuswati, Suci Nurrahma. 2021. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi (Sebuah Studi Pustaka Di Museum Radya Pustaka Surakarta, BPAD Provinsi Sulawesi Selatan Dan Yayasan Sastra Lestari)". *Jurnal LIBRIA*, Vol. 13 (1):107—129.
- Latir, Hadira. 2018. "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa". *Jurnal Al-Kuttab*, Vol. 5: 67—81.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodekologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Nurizzati. 2019. *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Purwokerto: CV IRDH.
- Rukiyah, dkk. 2019. *Pengantar Filologi*. Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.

Fadilla Destikayana Tasri & Hasanuddin WS, Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks
Hikayat Maulud Nabi.

- Sholeh, Muhammad. 2015. "Membangkitkan Kajian Historis dan Filologis dalam Penelitian Ilmiah". *Tazkiya*, Vol. 16(1): 147—156.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarto. 2019. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 (2) 144—159.
- Sutrisno, Sulastin. 1981. *Relevansi Studi Filologi*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.